

KARUTA DAN PELESTARIANNYA

Melly Lolyta¹, Oslan Amril², Tienn Immerry²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: melly.lolyta@gmail.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan *Karuta* dan upaya pelestariannya sehingga bertahan menjadi salah satu permainan kartu kebanggaan Jepang saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebudayaan dari Koentjaraningrat dan teori pelestarian menurut Chaedar. Metode deskriptif dan teknik pengumpulan data kepustakaan digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan sejarah dan perkembangannya *Carta* Portugis menjadi awal dari perkembangan *Karuta* saat ini. Pada era Shogun (1603-1868) *Karuta* sempat dilarang karena dianggap merusak citra bangsa Jepang. Selain itu, *Karuta* juga sempat berhenti peredarannya pasca Perang Dunia II akibat pemungutan pajak, produksi *Karuta* mulai kurang. Upaya pelestarian *Karuta* dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta. Upaya masyarakat dalam bentuk menaikkan kembali pamor *Karuta* dengan mengumpulkan kembali *Karuta* yang sempat mati oleh pecinta *Karuta* dan mendirikan asosiasi pecinta *Karuta* yang berbadan hukum bernama All Japan *Karuta* Association di seluruh prefektur Jepang. Upaya pemerintah dalam melestarikan *Karuta* antara lain dengan memberikan beasiswa kepada murid SD, SMP, SMA, dan Universitas yang menang dalam perlombaan *Karuta*. Upaya swasta dalam melestarikan *Karuta* bertujuan untuk ajang promosi dan pendanaan. Salah satu bentuk promosi melalui anime *Chihayafuru* dan permainan kartu yang diterbitkan oleh Nintendo. Dari ketiga upaya tersebut, upaya pemerintah yang paling berperan dalam melestarikan terutama dari sisi kesejarahan, pasca Perang Dunia II hingga saat ini. Semua upaya dari ketiga pihak dalam pelestarian *Karuta*, dilakukan baik di dalam maupun diluar negara Jepang.

Kata kunci: *Karuta*, Pelestarian, Masyarakat, Pemerintah, Swasta

KARUTA AND ITS PRESERVATION
Melly Lolyta¹, Oslan Amril², Tienn Immerry²

¹Student of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

E-mail: melly.lolyta@gmail.com

²Lecturer of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

ABSTRACT

This study aims to describe the development of *Karuta* and its preservation efforts so that it remains one of Japan's current pride card games. The theory used in this research is the theory of culture by Koentjaraningrat and the theory of conservation according by Chaedar. Descriptive methods and literature data techniques were used for data analysis. The results of the study found that based on its history and development the Portuguese Carta was the beginning of the current development of *Karuta*. During the Shogun era (1603-1868) *Karuta* experienced a disturbance because it damaged the image of the Japanese people. In addition, *Karuta* also stopped circulation after World War II due to tax collection, *Karuta* production began to be less. *Karuta* preservation efforts are carried out by the community, government and the private sector. The community's efforts are in the form of re-raising the prestige of *Karuta* by regaining *Karuta* that had been killed by *Karuta* lovers and setting up an association of *Karuta* lovers which is a legal entity called the All Japan *Karuta* Association in all Japanese prefectures. The government's efforts to preserve *Karuta* include providing scholarships to elementary, middle, high school and university students who win in the *Karuta* competition. The private sector's efforts in preserving *Karuta* are aimed at promotion and tourism. One form of promotion through the anime Chihayafuru and card games published by Nitendo. Of the three efforts, the government's efforts have played the most important role in maintenance, especially from a historical perspective, from the post World War II to the present. All efforts of third parties in the preservation of *Karuta* are carried out both inside and outside Japan.

Keywords: *Karuta*, Conservation, Community, Government, Private

かるたとその保存

Melly Lolyta¹, Oslan Amril², Tienn Immerry²

¹Student of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

E-mail: melly.lolyta@gmail.com

²Lecturer of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University

要旨

この研究は、かるたが日本の現在のプライドカードゲームの1つであり続けるために、かるたの開発とその保存の取り組みを説明することを目的としています。この研究で使用された理論は、Koentjaraningratの文化理論とChaedarによる保存理論です。データ分析には、記述的方法と文献データ手法が使用されました。研究の結果、その歴史と発展に基づいて、ポルトガルのカルタが現在のかるたの発展の始まりであることがわかりました。将軍時代（1603～1868）、かるたは日本人のイメージを傷つけたために混乱を経験しました。また、第二次世界大戦後、徴税によりかるたの流通も停止し、かるたの生産量が減少し始めました。かるたの保存活動は、地域社会、政府、民間セクターによって行われています。地域社会の取り組みは、かるた愛好家に殺されたかるたを取り戻し、日本の全都道府県に全日本かるた協会と呼ばれる法人であるかるた愛好家協会を設立することにより、かるたの名声を再高めるという形で行われています。かるたを守るための政府の取り組みには、かるた大会で優勝した小・中・高校・大学生への奨学金の支給などがあります。かるたを保護するための民間部門の取り組みは、プロモーションと観光を目的としています。任天堂が発行するアニメ「ちはやふる」やカードゲームを通じたプロモーションの一形態。3つの取り組みの中で、政府の取り組みは、第二次世界大戦後から現在に至るまで、特に歴史的な観点から、維持管理において最も重要な役割を果たしてきました。かるたの保存における第三者の努力はすべて、国内外で行われています。

キーワード：かるた、保全、コミュニティ、政府、民間